

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebab penyakit tidak menular diakibatkan oleh meningkatnya modernisasi, urbanisasi dan globalisasi dari gaya hidup masyarakat. Diantara penyakit tidak menular, Gastritis merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan pencernaan yang ada saat ini. Gastritis terjadi ketika lapisan lambung mengalami inflamasi yang menjadikan penderita sering merasa nyeri pada ulu hati (perut atas) (Handayani and Thomy, 2018). Berdasarkan penelitian (Wilayah *et al.*, 2020) pola makan dan stress adalah factor risiko terjadinya gastritis. Banyak masyarakat yang sering melupakan sarapan, sering mengkonsumsi kopi, cenderung tertarik pada makanan *fast food*, *junk food*, dan makanan pedas.

Berdasarkan kasus gastritis diberbagai negara, jumlahnya cukup tinggi. Persentase gastritis tertinggi pertama pada tahun 2019 menurut WHO yaitu 78% di Amerika Selatan, kedua 69% di Afrika, dan 51% di Asia. Di Asia Tenggara, gastritis terjadi sekitar 583.635 orang dari seluruh penduduk di kawasan itu setiap tahun. (Mustika, Dasuki and Saswati, 2021). Jumlah kasus gastritis di Indonesia sebanyak 30.154 (4,9%) tercantum dalam sepuluh kondisi medis teratas yang memerlukan rawat inap di Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan penelitian (Saputra and Tamzil, 2011) di Puskesmas Pembina Palembang di dapatkan hasil pasien dengan pola makan baik (61,5%) dan pola makan buruk (38,5%), sedangkan yang mengalami kejadian gastritis (42,3%) dan tidak mengalami gastritis (57,7%). Di Jawa

Timur, prevalensi gastritis mencapai 31,2% dari semua usia (Laurensius, Milwati and Sulasmini, 2019)

Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Ponorogo, penderita gastritis tahun 2020 di seluruh Puskesmas Kabupaten Ponorogo sebanyak 34.339 orang. 3 Puskesmas di Ponorogo yang merupakan daerah dengan kasus gastritis terbanyak yaitu Puskesmas Badegan, Puskesmas Jambon dan Puskesmas Sawoo (Dinkes Ponorogo, 2021). Hasil pendahuluan yang dilakukan pada 3 Februari 2022 di Puskesmas Badegan, jumlah penderita gastritis selama 3 bulan terakhir yang tercatat di Aplikasi Pcare yaitu sebanyak 164 orang. Jika dirata-rata perbulannya sebanyak 54 kasus.

gastritis dikenal masyarakat sebagai penyakit maag. Gastritis ialah kondisi yang sangat mengganggu. Gastritis adalah peradangan atau perdarahan yang bisa bersifat akut, atau persisten pada lapisan lambung. Pola makan yang buruk, sering mengkonsumsi makanan asam, pedas, atau berbumbu tinggi, penggunaan kopi dan alkohol secara teratur, stres, dan merokok adalah beberapa penyebab gastritis (Huzaifah, 2017). Penyakit gastritis jika tidak segera ditangani dan dibiarkan terus menerus tanpa ada upaya pencegahan akan merusak fungsi lambung sehingga menimbulkan perdarahan pada lambung bahkan bisa berlanjut menjadi kanker lambung dan berujung pada kematian. Tanda dan gejala yang ditimbulkan gastritis adalah nyeri perut, perut kembung, mual, muntah, keringat dingin, pusing, anoreksia, wajah pucat dan suhu tubuh meningkat (Handayani and Thomy, 2018).

Pola makan adalah perilaku dalam memilih makanan yang dikonsumsi setiap hari. Ada beberapa aspek yang dapat dilihat dari pola makan antara

lain jenis makanan, porsi makanan dan frekuensi makan. Dengan mengatur jumlah, jenis maupun frekuensi makanan dapat mempertahankan status nutrisi, kesehatan dan membantu kesembuhan penyakit (Juliani, 2018).

Gastritis terjadi ketika lapisan lambung rusak karena makanan, Lapisan lambung berfungsi untuk melindungi lambung dari kerusakan yang disebabkan oleh HCl dan enzim pencernaan pepsin. HCl berpindah ke membrane mukosa ketika lapisan lambung terganggu. Karena pepsinogen dirangsang menjadi pepsin dengan adanya HCl di lapisan lambung, hal ini menyebabkan mual dan muntah (Mustika, Dasuki and Saswati, 2021). Ketika produksi HCl berlebihan, gesekan terjadi pada dinding lambung usus kecil menyebabkan rasa nyeri yang disebut tukak lambung. ketika perut dalam keadaan kosong, maka gesekan akan meningkat dan akhirnya menyebabkan perdarahan lambung (Putri *et al.*, 2010).

Ada beberapa upaya untuk mencegah timbulnya masalah gastritis yaitu dengan menghindari faktor-faktor penyebab gastritis seperti menjaga pola makan agar tetap baik, mengurangi makanan pedas, dan asam, kurangi stress, kurangi konsumsi kopi, minuman beralkohol, dan jangan berbaring setelah makan. Solusi untuk memperbaiki ketidakseimbangan nutrisi yang berada di bawah kebutuhan tubuh pada penderita gastritis adalah dengan pengembangan nutrisi. Makanan kaya protein merupakan nutrisi yang dibutuhkan penderita gastritis karena protein dapat berperan dalam menetralkan asam lambung (Wahyu, Supono and Hidayah, 2015)

Islam memberikan nasehat tentang hidup sehat yang mencegah umat islam dari penyakit karena pola makan. Allah memerintahkan untuk menjaga pola makan dalam QS. Al A'raf ayat 31 :

بَنِيَّآ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا
تُسْرًا وَأَفْ ۖ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “Makan dan minumlah tetapi jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan”.

Berdasarkan dari data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien di Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti kemukan di atas, peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien di Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis Pada Pasien di Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola makan pasien di Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo

2. Mengidentifikasi kejadian gastritis Pada Pasien di Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo
3. Menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian gastritis Pada Pasien di Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Mengenai hubungan antara makanan dengan kejadian gastritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau panduan penelitian yang dapat diandalkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai sumber informasi tentang menjaga pola makan untuk menghindari penyakit gastritis di tempat penelitian

2. Bagi Responden

Dapat menjadi sumber informasi untuk pasien tentang menjaga pola makan yang tepat untuk menghindari penyakit gastritis

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya terkait penyakit gastritis, sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam

1.5 Keaslian Penelitian

1. Abdul Muhith & Sandu Siyoto (2016) “Pengaruh Pola Makan Dan Merokok Terhadap Kejadian Gastritis Pada Lansia”. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh makanan dan rokok terhadap kejadian gastritis pada lansia. Penelitian menggunakan metode *kuantitatif*, teknik *random sampling*, uji statistik regresi logistic dengan 49 sample seorang lansia. Hasil penelitian ini adalah lansia yang memiliki kebiasaan makan tidak teratur sebanyak 72% dan hampir 86% lansia adalah perokok berat. Kesamaan dengan penelitian ini adalah membahas pola makan dengan gastritis dan sama sama penelitian *kuantitatif*. Sedangkan perbedaannya pada uji statistic yaitu menggunakan *chi square*, teknik sampling menggunakan *quota sampling*, perbedaan lainnya pada responden, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

2. Aura Mulia Mustika, Dasuki & Nofrida Saswati (2021) “Gambaran Pola Makan dan Stress Pada Penderita Gastritis di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola makan dan tingkat stres penderita gastritis di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dan metode *deskriptif*, menggunakan teknik total sampling, dan dianalisis secara *univariat*, sampel terdiri dari 45 orang. Hasil penelitian ini adalah 24 responden memiliki perilaku makan tidak teratur, dan responden yang mengalami stress ada 30 orang. Kesamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pola makan dan gastritis. Sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pola makan dan kejadian gastritis, penelitian yang telah dilakukan memiliki judul berbeda yang menggambarkan pola makan dan stres penderita gastritis. Perbedaan yang lainnya terdapat pada metode

yaitu metode *kuantitatif*, teknik *quota sampling*, uji statistic *chi square*, responden dan lokasi penelitian

3. Duwi Wahyu, Supono & Nurul Hidayah (2015) “Pola Makan Sehari-hari Penderita Gastritis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola makan harian pasien gastritis yang rawat jalan Puskesmas Ardimulyo. Metode yang digunakan adalah *deskriptif*, dengan teknik *accidental sampling* dan sampel berjumlah 40 responden. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah 26 responden memiliki pola makan kurang baik. Persamaan penelitian ini ialah membahas mengenai pola makan dan gastritis. Sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yang akan digunakan yaitu *korelasional*, metode *kuantitatif*, dan uji statistic *chi square*. Perbedaan lainnya terdapat pada judul penelitian, responden, dan tempat penelitian.

